



**EDUKASI TATA TERTIB LALU LINTAS SEBAGAI UPAYA PREVENTIF
PELANGGARAN DAN KECELAKAAN PADA PELAJAR
MTSN 1 SIDENRENG RAPPANG**

**Asriadi Arifin¹, Hj. Syamsiah², Nugrawan³, Nurul Haliza. H⁴, M. Reski⁵, Nur Rahma⁶,
Andi Anugrah Al Bakri⁷, Muh. Sabil⁸, Nurul Aslam A⁹, Sari Yunus¹⁰, Muh. Syawal¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang,
Indonesia

email: asriadiarifin07@gmail.com^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Abstract: Traffic education is a strategic preventive effort to reduce traffic violations and accidents, particularly among secondary school students who are considered vulnerable due to limited knowledge and low awareness of traffic regulations. This community service program aims to enhance students' knowledge, attitudes, and awareness regarding traffic order as an essential aspect of personal safety and public road use. The implementation method employed an educational, participatory approach through counseling sessions, interactive discussions, audiovisual presentations, and simple simulations on traffic rules and ethics. The target participants were secondary school students selected based on their mobility level and potential exposure to traffic accident risks. The program's results indicate a significant improvement in students' understanding of traffic signs, driving regulations, the use of safety equipment, and the legal and social consequences of traffic violations. In addition, the activity contributed to positive changes in students' attitudes, encouraging more disciplined, responsible behavior in traffic. These findings suggest that well-structured, communicative traffic education is an effective preventive measure to reduce traffic violations and accidents among secondary school students. Therefore, similar programs should be implemented sustainably and collaboratively by involving schools and relevant stakeholders to foster a culture of traffic safety from an early age.

Keywords: Traffic Education, Preventive Efforts, Traffic Violations, Traffic Accidents, Secondary School Students

Abstrak: Edukasi lalu lintas merupakan salah satu upaya preventif yang strategis dalam menekan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas, khususnya di kalangan pelajar sekolah menengah yang tergolong rentan akibat minimnya pemahaman serta rendahnya kesadaran berlalu lintas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran pelajar sekolah menengah terhadap pentingnya tertib berlalu lintas sebagai bagian dari keselamatan diri dan pengguna jalan lainnya. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran media audiovisual, serta simulasi sederhana terkait aturan dan etika berlalu lintas. Sasaran kegiatan adalah pelajar sekolah menengah di wilayah pelaksanaan pengabdian yang dipilih berdasarkan tingkat mobilitas dan potensi risiko kecelakaan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar terhadap rambu lalu lintas, aturan berkendara, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta dampak hukum dan sosial dari pelanggaran lalu lintas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap pelajar ke arah yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam berlalu lintas. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi lalu lintas yang dilakukan secara terstruktur dan komunikatif efektif sebagai langkah preventif dalam menekan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas pada pelajar sekolah menengah. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait.

Kata Kunci: Edukasi Lalu Lintas, Upaya Preventif, Pelanggaran lalu lintas, Kecelakaan Lalu Lintas, Pelajar Sekolah Menengah

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1608>

Received: 20 January 2026; **Revised:** 17 March 2026; **Accepted:** 15 April 2026

To cite this article: Arifin, A., Syamsiah, H., Nugrawan, N., H, N. H. ., Reski, M. ., Rahma, N., Bakri, A. A. A. ., Sabil, M. ., A, N. A. ., Yunus, S., & Syawal, M. (2026). EDUKASI TATA TERTIB LALU LINTAS SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PELANGGARAN DAN KECELAKAAN PADA PELAJAR MTSN 1 SIDENRENG RAPPANG. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1608>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Keselamatan lalu lintas merupakan isu penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan, terutama di negara berkembang dengan tingkat mobilitas masyarakat yang terus meningkat. Pelajar sekolah menengah menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas karena berada pada fase transisi usia, memiliki mobilitas tinggi, serta cenderung belum memiliki pemahaman dan kedewasaan berkendara yang memadai. Data Nasional menunjukkan bahwa pelajar dan remaja termasuk dalam kelompok usia dengan kontribusi signifikan terhadap angka kecelakaan lalu lintas (Polri, 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang terarah sejak usia sekolah.

Permasalahan lalu lintas tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis berkendara, tetapi juga menyangkut perilaku, sikap, dan kesadaran hukum pengguna jalan (Sunaryo et al., 2020). Banyak pelajar yang telah menggunakan kendaraan bermotor tanpa dibarengi pemahaman yang cukup mengenai rambu lalu lintas, etika berkendara, serta risiko keselamatan (Hidayanto, N. E., & Renaningtyas, 2025). Rendahnya budaya tertib lalu lintas ini berpotensi menimbulkan dampak serius, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, bagi pelajar dan masyarakat luas (Suteja et al., 2024).

Terdapat fenomena pelajar di bawah umur yang mengoperasikan kendaraan bermotor, termasuk modifikasi seperti kereta samping atau kendaraan roda tiga tanpa pelindung, menunjukkan adanya normalisasi pelanggaran hukum yang sangat berisiko bagi keselamatan publik di jalanan umum.

Pemerintah melalui menegaskan bahwa keselamatan lalu lintas merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan negara, masyarakat, dan pengguna jalan (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, n.d.). Namun, implementasi regulasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek edukasi dan pembinaan bagi generasi muda. Program edukasi lalu lintas di sekolah belum sepenuhnya berjalan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebutuhan nyata pelajar (WK et al., 2025).

Di sisi lain, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa KPM hadir sebagai agen perubahan yang mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik dalam bentuk program edukatif yang aplikatif (Aziz, 2025). Keterlibatan mahasiswa KPM dalam edukasi lalu lintas menjadi relevan karena pendekatan yang digunakan cenderung komunikatif, kontekstual, dan mudah diterima oleh pelajar sebaya.

Meskipun berbagai penelitian dan program telah membahas keselamatan lalu lintas, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan, teori, dan praktik di lapangan, khususnya

pada level pendidikan menengah. Banyak kegiatan edukasi yang bersifat seremonial dan belum dievaluasi dampaknya terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pelajar. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KPM dalam edukasi lalu lintas masih relatif minim didokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah pengabdian.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya program edukasi lalu lintas yang bersifat preventif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan pelajar. Pendekatan pengabdian oleh mahasiswa KPM diharapkan mampu mengisi ruang kosong tersebut dengan menghadirkan edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan reflektif, sehingga mendorong internalisasi nilai tertib lalu lintas (Prasetyo, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap tertib berlalu lintas pada pelajar sekolah menengah melalui program edukasi lalu lintas yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran mahasiswa sebagai agen edukasi dan pencegahan dini dalam menekan potensi pelanggaran serta kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh pelajar di MTsN 1 Sidenreng Rappang, yaitu rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai aturan hukum berlalu lintas di jalan raya. Secara umum, metode yang digunakan menitikberatkan pada pendekatan edukatif dan preventif dengan mempertimbangkan kondisi riil subjek sasaran, baik dari sisi tingkat mobilitas harian pelajar menuju sekolah maupun kerentanan mereka terhadap risiko kecelakaan. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan praktis bahwa intervensi yang bersifat persuasif, mudah dipahami, dan aplikatif jauh lebih efektif dalam mengubah perilaku remaja dibandingkan pendekatan yang sekadar bersifat instruksional atau teoretis.

Desain pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena edukasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan menyampaikan materi regulasi secara satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif pelajar melalui diskusi interaktif dan simulasi perilaku tertib di jalan raya. Pendekatan eksperimental dengan kontrol ketat tidak dipilih karena fokus utama kegiatan ini adalah pada peningkatan pemahaman dan pergeseran sikap mental (afektif) pelajar secara langsung dalam durasi pelaksanaan yang terbatas (Mujahidin et al., 2025). Sesuai pandangan Sanusi (2026) bahwa dengan pendekatan partisipatif, pelajar diposisikan sebagai subjek aktif yang merefleksikan kebiasaan berkendara mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tepat sasaran (Sabusi, A., Pambudi, R. E., & Nugroho, 2026).

Subjek kegiatan ini adalah para pelajar yang terdaftar di MTsN 1 Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dan subjek dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa dengan tingkat penggunaan kendaraan pribadi yang cukup tinggi, namun

belum mendapatkan penguatan edukasi keselamatan berkendara secara intensif. Jumlah peserta yang terlibat disesuaikan dengan kapasitas ruang dan efektivitas penyampaian materi yakni lebih kurang dari 40 siswa, guna memastikan setiap pelajar mendapatkan pengalaman edukasi yang optimal sebagai upaya preventif dalam menekan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan edukasi lalu lintas pada pelajar sekolah menengah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan cara pandang siswa terhadap pentingnya tertib berlalu lintas. Kegiatan yang dilaksanakan melalui sosialisasi langsung, pemaparan materi visual, serta diskusi interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif. Hal ini menjadi indikator awal bahwa metode edukasi yang dialogis lebih efektif diterapkan pada pelajar dibandingkan pendekatan satu arah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar pelajar belum memahami aturan dasar lalu lintas secara komprehensif. Pengetahuan siswa cenderung bersifat parsial, terbatas pada pengalaman sehari-hari tanpa pemahaman mendalam mengenai fungsi rambu lalu lintas, urgensi perlengkapan keselamatan, serta dampak hukum dan sosial dari pelanggaran lalu lintas. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara aktivitas berlalu lintas yang dilakukan pelajar dengan pemahaman normatif yang seharusnya dimiliki.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, terjadi peningkatan yang jelas pada aspek kognitif siswa. Pelajar mampu mengidentifikasi jenis-jenis rambu lalu lintas, menjelaskan tujuan penggunaan helm standar, serta memahami hubungan antara pelanggaran lalu lintas dan risiko kecelakaan. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari respons siswa saat sesi tanya jawab dan simulasi kasus sederhana yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi lalu lintas berperan penting sebagai sarana literasi keselamatan jalan sejak dini (Prabowo, M. A. A. C., Dwilaksana, C., & Sinaga, 2025).

Selain aspek pengetahuan, hasil pengabdian juga menunjukkan perubahan

signifikan pada aspek afektif atau sikap siswa. Pelajar yang sebelumnya memandang pelanggaran lalu lintas sebagai hal yang wajar mulai menunjukkan sikap lebih kritis dan reflektif. Mereka mulai menyadari bahwa pelanggaran kecil, seperti tidak menggunakan helm atau melanggar rambu, dapat berdampak besar terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain. Perubahan sikap ini menjadi capaian penting karena sikap merupakan jembatan antara pengetahuan dan perilaku siswa dalam kehidupan sosialnya.

Perubahan cara pandang pelajar juga tercermin dari munculnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya saling mengingatkan antar teman. Dalam diskusi kelompok yang diamati, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mengingatkan teman sebaya agar tertib berlalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mulai membentuk nilai sosial dalam komunitas sekolah.

Membangun kesadaran sosial melalui pengajaran dasar-dasar kehidupan sosial pada pelajar merupakan upaya strategis untuk menumbuhkan empati serta kepekaan terhadap kesejahteraan kolektif dan inklusivitas di lingkungan akademis. Kegiatan ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai urgensi keberagaman dan solidaritas antar-rekan sejawat, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kapasitas moral untuk menginisiasi perubahan positif dalam masyarakat (Arifin et al., 2025). Melalui internalisasi nilai-nilai sosial ini, mahasiswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang responsif terhadap dinamika sosial di sekitarnya, memperkuat kohesi sosial, dan berkontribusi secara aktif dalam menciptakan tatanan kehidupan yang lebih harmonis dan berkeadilan (Fithriyatirrizqoh & Zhanaty, 2024).

Dari sisi perilaku, meskipun perubahan perilaku tidak dapat diukur secara kuantitatif dalam waktu singkat, terdapat indikasi awal perubahan yang positif. Beberapa siswa menyatakan komitmen untuk lebih disiplin dalam berlalu lintas, seperti menggunakan helm saat berkendara, mematuhi rambu di sekitar sekolah, dan tidak mengendarai kendaraan bermotor sebelum cukup umur. Pernyataan ini mencerminkan munculnya kesadaran internal yang menjadi fondasi perubahan perilaku jangka panjang.

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi lalu lintas berfungsi sebagai upaya preventif yang efektif. Pencegahan dilakukan dengan menanamkan pemahaman dan kesadaran sebelum pelajar terlibat lebih jauh dalam perilaku berlalu lintas yang berisiko. Pendekatan ini relevan mengingat pelajar sekolah menengah berada pada fase perkembangan psikologis yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan cenderung memiliki keberanian tinggi tanpa pertimbangan risiko yang matang.

Dampak positif lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan sekolah dalam upaya pembinaan keselamatan lalu lintas. Pihak sekolah menunjukkan dukungan terhadap kegiatan edukasi karena selaras dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, hasil pengabdian tidak hanya berhenti pada kegiatan KPM semata, tetapi membuka peluang integrasi nilai tertib lalu lintas dalam budaya sekolah (Kemendikbud, 2017).

Nastiti & Maskur (2024) menyatakan bahwa peningkatan angka pelanggaran lalu

lintas oleh anak di bawah umur menuntut adanya sinergi kolaboratif yang terintegrasi antara institusi keluarga, sekolah, dan aparat penegak hukum sebagai pilar utama dalam sistem pengawasan. Upaya preventif tidak dapat berjalan secara parsial; keterlibatan orang tua dalam pengawasan primer dan peran sekolah dalam penguatan literasi hukum menjadi instrumen krusial dalam mereduksi risiko kecelakaan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan awal yang diidentifikasi, yaitu rendahnya kesadaran dan tingginya potensi pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi mampu menjawab permasalahan tersebut secara bertahap. Edukasi berhasil mengisi kekosongan pengetahuan, mengubah cara pandang yang keliru, serta menumbuhkan sikap preventif terhadap risiko kecelakaan senada dalam pandangan Hidayati (2022), bahwa pendidikan hadir sebagai alternatif strategis yang bersifat preventif untuk menanamkan budaya keselamatan sejak dini melalui penguatan aspek kognitif dan perilaku (Hidayati, Tri Susila, 2022).

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan edukatif lebih diterima oleh pelajar dibandingkan pendekatan represif. Siswa merasa dihargai sebagai subjek pembelajaran, bukan objek penindakan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan partisipatif yang menempatkan pelajar sebagai aktor aktif dalam proses perubahan sosial. Proses pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama merupakan manifestasi dari strategi pembangunan partisipatif yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kedaulatan untuk menentukan arah perubahannya sendiri (Fatiani Lase & Berkat Persada Lase, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep "laboratorium demokrasi", di mana ruang publik, termasuk lingkungan pendidikan dan komunitas desa, berfungsi sebagai wadah eksperimentasi kebijakan dan aksi sosial yang melahirkan agen perubahan sosial yang kritis, sehingga masyarakat tidak lagi dipandang sebagai objek pembangunan yang pasif, melainkan sebagai subjek berdaya yang mampu mengidentifikasi problematika lokal serta merumuskan solusi berbasis aset mandiri.

Meskipun demikian, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa edukasi lalu lintas perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal. Perubahan perilaku membutuhkan penguatan yang konsisten melalui peran sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan KPM berperan sebagai pemantik awal, namun kesinambungan program menjadi kunci keberlanjutan dampak. Secara konseptual, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan budaya tertib lalu lintas harus dimulai dari pendidikan usia sekolah. Edukasi yang diberikan sejak dini berpotensi membentuk generasi yang lebih sadar hukum, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan ruang publik, khususnya jalan raya.

Dengan demikian, edukasi lalu lintas yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu mereduksi permasalahan pelanggaran dan risiko kecelakaan lalu lintas pada pelajar sekolah menengah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif secara praktis dalam konteks kehidupan pelajar sehari-hari.

Implikasi praktis dari hasil pengabdian ini menekankan bahwa program edukasi lalu lintas tidak boleh berhenti sebagai kegiatan insidental, melainkan harus

diintegrasikan ke dalam kebijakan sekolah di MTsN 1 Sidenreng Rappang. Sekolah dapat mengadopsi materi edukasi ini ke dalam agenda rutin, seperti amanat pembina upacara atau penguatan materi dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guna menjaga konsistensi pemahaman siswa. Selain itu, pembentukan "Duta Pelajar Tertib Lalu Lintas" di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi praktis untuk memanfaatkan pengaruh teman sebaya (*peer influence*) dalam mengawasi dan saling mengingatkan perilaku berkendara yang aman di area parkir dan gerbang sekolah.

Dari segi kebijakan, hasil ini memberikan implikasi bagi kepolisian setempat dan orang tua untuk memperkuat sinergi pengawasan berbasis komunitas. Pihak kepolisian dapat menjadikan data respons siswa dalam kegiatan ini sebagai dasar untuk melakukan pendekatan *pre-emptive* yang lebih humanis ke sekolah-sekolah melalui program *Police Goes to School*. Sementara itu, orang tua diharapkan memiliki implikasi praktis dalam memperketat pemberian izin penggunaan kendaraan bermotor bagi anak di bawah umur, mengingat adanya kesenjangan antara pengetahuan kognitif siswa dan realitas mobilitas mereka di jalan raya. Kolaborasi praktis antar elemen ini akan menciptakan ekosistem keselamatan yang berkelanjutan, melampaui durasi pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa.

Kesimpulan

Program edukasi lalu lintas yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu mencapai tujuan utama, yaitu menumbuhkan kesadaran preventif pelajar sekolah menengah terhadap pentingnya tertib berlalu lintas. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan persuasif efektif dalam membangun pemahaman dasar, membentuk cara pandang yang lebih bertanggung jawab, serta menumbuhkan kesiapan pelajar untuk bersikap disiplin dalam berlalu lintas. Edukasi lalu lintas berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, pada saat yang menjadi instrumen pembentukan nilai dan sikap. Melalui interaksi langsung dan pendekatan yang kontekstual, pelajar mampu menginternalisasi makna keselamatan dan kepatuhan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan awal berupa rendahnya kesadaran dan tingginya potensi pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar sekolah menengah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang atas dukungan institusional dalam pelaksanaan program KPM ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya pihak Desa Duampanua serta Kepala Sekolah dan staf pendidik MTsN 1 Sidenreng Rappang, yang telah memberikan izin, akses data, dan fasilitas sebagai mitra strategis dalam kegiatan edukasi ini. Apresiasi khusus diberikan kepada para siswa MTsN 1 Sidenreng Rappang atas partisipasi aktif mereka, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran maupun dukungan

operasional sehingga program pengabdian bertajuk upaya preventif pelanggaran lalu lintas ini dapat terlaksana dengan sukses dan dipublikasikan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA).

Daftar Pustaka

- Arifin, A., Mujahidin, M., Islam, F., Agus, N., Asriana, A., Farhan, A., Halpina, H., As, F. I., Samad, N. A., & Risni, R. (2025). Pengembangan Program Keagamaan Berbasis Pengabdian untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Alesalewo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 274–283. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i1.1362>
- Aziz, A. P. & A. (2025). Peran Mahasiswa KKM dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Karyasari, Sukaresmi, Pandeglang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1094>
- Fatiani Lase & Berkat Persada Lase. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9852–9857. <https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9079>
- Fithriyatirrizqoh, F., & Zhanaty, N. A. (2024). Mengkaji Keefektifan Gerakan Mahasiswa dalam Mendorong Perubahan Kebijakan Pemerintah Melalui Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 491–504. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9493>
- Hidayanto, N. E., & Renaningtyas, P. C. (2025). Peran Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Tentang Tata Tertib Lalu-Lintas pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2025. *JELCi (Journal of Education, Law, and Citizenship)*, 3(1), 42–52. <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jelcie/article/view/2608>
- Hidayati, Tri Susila, et al. (2022). *Pendidikan Karakter SALUD (Sadar Lalu Lintas Dini)*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Mujahidin, M., Arifin, A., Ahmad, A., Asriani, A., Jumiati, J., Sawir, A., Idris, M. A., Nadila, N., Risal, M., & Kartika, K. (2025). Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Corawali Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 217–228. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i1.1359>
- Polri, K. L. L. (2022). *Laporan Tahunan Kecelakaan Lalu Lintas*. https://pusiknas.polri.go.id/laka_lantas
- Prabowo, M. A. A. C., Dwilaksana, C., & Sinaga, S. P. (2025). Road Safety Literacy: Mewujudkan Upaya Preventif Dalam Road Safety Policing Dalam Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Melalui Dikmas Lantas. *Jurnal Retentum*, 7(1), 626-637. <http://dx.doi.org/10.46930/retentum.v7i1.5622>
- Sabusi, A., Pambudi, R. E., & Nugroho, B. (2026). Peningkatan Pemahaman Digital Marketing bagi UMKM melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kedondong, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.70900/jpkm.v4i1.118>
- Sunaryo, S., Fakhri, M., Syamsiar, R., & Kasmawati, K. (2020). Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Sebagai Upaya Mewujudkan Terciptanya Tertib Lalu Lintas Di Jalan Raya. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 4(2), 155–164.
<https://doi.org/10.23960/jss.v4i2.186>

Suteja, I. W., Hasyim, H., Rohani, R., Sideman, I. A. O. S., & Mahendra, M. (2024). Penguatan Watak dan Budaya Tertib Berlalulintas Pada Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa TK Dwijendra di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.29303/portalabdimas.v1i2>

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. (n.d.). *Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.

WK, D. C., Warsah, I., & Warlijasusi, J. (2025). Manajemen Pendidikan Terintegrasi untuk Mencapai Keberlanjutan dan Mutu Pendidikan Nasional. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 118–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1663>